

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri konstruksi merupakan sektor industri dengan tingkat risiko yang tinggi dibandingkan dengan industri manufaktur. Tingginya tingkat risiko, dipengaruhi oleh banyak hal, salah satu di antaranya adalah keterkaitan implementasi dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Kegagalan penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam proyek konstruksi berpotensi menimbulkan penundaan penyelesaian proyek dan rusaknya citra perusahaan penyedia jasa. Penundaan penyelesaian proyek dapat diakibatkan oleh adanya korban cacat/meninggal, menurunnya produktifitas kerja, dan membengkaknya anggaran.

Berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi. Walaupun data pengawasan norma ketenagakerjaan Depnakertrans tahun 2007 menunjukkan adanya peningkatan dalam penerapan sistem K3 dilihat dari menurunnya angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja pada tahun 2007 sebanyak 65.474 kasus dari data tahun 2006 dengan angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja 95.625 kasus, tetapi berdasarkan data ILO, tingkat keselamatan kerja di Indonesia pada tahun 2007 menduduki peringkat ke-52 dari 53 negara di dunia yang didata ILO, termasuk didalamnya negara-negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia (IndoFamily.Net, 2008). Data kecelakaan lainnya menginformasikan bahwa kecelakaan kerja di Indonesia banyak dialami oleh kegiatan konstruksi, yakni sebesar 31,9% dari total kecelakaan yang terjadi (Proyeksi, Juni 2006). Sebagai tambahan, King dan Hudson (1985) menyatakan bahwa akibat penegakan hukum yang sangat lemah, terdapat tiga kali lipat tingkat kematian pada proyek konstruksi di negara-negara berkembang dibandingkan dengan di negara-negara maju. Besarnya tingkat kecelakaan kerja tersebut menggambarkan bahwa aspek keselamatan kerja pada tahap konstruksi masih kurang diperhatikan pada pelaksanaannya. Salah satu contohnya adalah masih

adanya proyek yang tidak memasukkan anggaran keselamatan kerja pada rencana anggaran biaya. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa aspek keselamatan kerja masih dipandang sebagai hal yang minor untuk diterapkan secara lebih serius oleh para pelaku jasa konstruksi.

Pemerintah sebenarnya telah lama memperhatikan pentingnya masalah perlindungan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini tercermin antara lain dari dikeluarkannya berbagai kebijakan peraturan perundangan yang mengatur tentang ketenagakerjaan. Salah satu kebijakan pemerintah tersebut adalah Surat Keputusan Bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Tenaga Kerja No. Kep 174/MEN/1986-104/KPTS/1986: tentang Pedoman Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Tempat Kegiatan Konstruksi, yang saat ini dianggap sebagai standar program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk konstruksi di Indonesia. Sebagai tindak lanjut Surat Keputusan tersebut di Indonesia saat ini proyek-proyek konstruksi, termasuk proyek-proyek bangunan tinggi, pada umumnya sudah dilengkapi dengan sistem K3. Peraturan ini lalu di perbaharui dengan dikeluarkannya Permenaker No. 05/Men/1996 yang menjelaskan pedoman penerapan sistem manajemen K3.

Studi terdahulu (Giandanu dan Nicholas Rendy, 2006) mengenai penerapan program K3 di Indonesia menunjukkan bahwa lebih dari 75% penyedia jasa konstruksi sudah mengetahui peraturan perundangan K3 di Indonesia serta sanksi terhadap pelanggarannya. Hanya saja aspek kesehatan pada program K3 yang diamati pada umumnya belum menjadi prioritas utama dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan kurangnya kepedulian dari pemerintah Indonesia sendiri sebagaimana terlihat dalam segala bentuk peraturan tentang K3 yang dikeluarkan hampir tidak terdapat aturan-aturan mengenai kesehatan kerja yang dikeluarkan Depkes yang dapat dijadikan sebagai dasar landasan hukum.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan sistem K3 yang diberlakukan oleh perusahaan pada proyek R.S. Limijati terhadap pelaksanaannya di lapangan.

1.3. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini dibatasi atas beberapa hal sebagai berikut:

- a. Penelitian akan dilakukan pada proyek pembangunan bangunan Rumah Sakit Limijati yang memiliki jumlah lantai 7 lantai karena studi yang ada menunjukkan bahwa risiko kecelakaan pada bangunan tinggi lebih besar dibandingkan dengan pembangunan infrastruktur lainnya.
- b. Sektor konstruksi yang akan diamati adalah pada sektor kontraktor, karena kontraktor merupakan pihak yang berhadapan secara langsung dengan kondisi-kondisi lapangan sehingga menjadikan kontraktor beserta pekerja-pekerjanya merupakan pihak yang paling rentan terhadap risiko kecelakaan.
- c. Fokus penelitian diarahkan terhadap perbandingan sistem K3 yang diberlakukan oleh perusahaan terhadap pelaksanaannya di lapangan.
- d. Penelitian hanya akan difokuskan terhadap keselamatan kerja saja, hal ini dikarenakan pelaku konstruksi lebih mengutamakan permasalahan-permasalahan keselamatan daripada permasalahan-permasalahan kesehatan.

1.4. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan kaji banding antara sistem K3 pada skala proyek dan aplikasi sistem tersebut di lapangan. Penilaian penerapan sistem K3 di lapangan akan dilakukan melalui penghimpunan pendapat subjektif, yaitu melalui penyebaran kuesioner dan wawancara, untuk kemudian hasil/jawaban dari kuesioner dan wawancara tersebut akan disajikan dalam berbagai tabel dan grafik dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Penggunaan metode wawancara ini juga ditujukan untuk mendapatkan keterangan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan program K3. Berikut merupakan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Identifikasi Permasalahan dan Penentuan Tujuan

Identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari praktek proyek konstruksi di R.S. Limijati. Dari kondisi yang didapat kemudian ditetapkan tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan karya tulis ini.

2. Studi Literatur

Studi literatur bertujuan untuk mencari informasi tertulis segala sesuatu yang berhubungan mengenai sistem keselamatan dan kesehatan kerja sehingga penulis mendapatkan gambaran mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Studi Lapangan

Studi lapangan terbagi dua, yaitu :

- a. Wawancara, bertujuan untuk mengetahui sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan pada proyek R.S. Limijati.
- b. Kuesioner, bertujuan untuk mengetahui lebih dalam penerapan sistem K3 yang dilaksanakan pada proyek R.S.Limijati..

4. Metode Analisis dan Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode statistik deskriptif. Metode statistik ini memberikan penyajian dan analisa data secara deskriptif yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca agar dapat menerima gambaran yang teratur mengenai suatu peristiwa. Selanjutnya menganalisa dengan membandingkan hasil dari studi lapangan antara sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang terdapat pada proyek yang ditinjau dan pelaksanaannya di lapangan dengan hasil studi literatur yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga diperoleh kesimpulan yang akan memberikan gambaran mengenai penerapan sistem K3 pada proyek konstruksi.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I, berisi Pendahuluan, Tujuan Penelitian, Ruang lingkup penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, berisi tinjauan literatur terkait yang berhubungan dengan penelitian/penulisan Tugas Akhir.

BAB III, berisi mengenai metoda pengumpulan data dan penyajian data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan wawancara di lapangan. Data yang diperoleh ini kemudian akan digunakan untuk analisis dan pembahasan.

BAB IV, berisi studi kasus dan pembahasan penelitian/penulisan Tugas Akhir.

BAB V, berisi kesimpulan dan saran hasil dari penelitian/penulisan Tugas Akhir